

APACHE RTR 180

Benarkah Kencangnya Mendebarkan?

Selalu ada yang bikin penasaran tiap mencoba motor baru. Begitu juga ketika dikasih pinjam kunci TVS Apache RTR 180, tentu berikut motornya dari PT TVS Motor Company Indonesia (TVSMC). Mengingat selain tampilannya yang baru, mesin 180 cc-nya juga bikin penasaran. Maklum *tagline*-nya saja "Kencangnya Mendebarkan".

Penasaran pertama dengan kombinasi *bore x stroke* barunya. Menurut Pramod Kulkarni, *head of marketing & head of engineering* PT TVSMC, sebenarnya basis mesin sama dengan RTR 160. RTR 180 pakai kombinasi 62,5 x 57,8 mm, sedang RTR 160 62 x 52,9 mm. Gimana efektivitasnya pada performa?

Kendati sama-sama *overbore*, namun 180 lebih mendekati *square*. Tak heran di rpm bawah terasa lebih mantap, sejak 2.500 rpm torus sudah berasa, kalau mau *ngacir* tak perlu buka gas banyak-banyak. Santai saja sudah meluncur. Ditambah

perpindahan gigi sekarang empuk dan enggak mudah *miss*. Eh iya koplingnya juga empuk banget.

Nah, di rpm tengah ke atas lebih enak lagi. 7.000 sampai 9.000 rpm cepat banget. Tapi selang memasuki *redline* di 9 ribu rpm jarum mulai lambat naik dan timbul sedikit vibrasi, agak tensa di setang dan *footstep*.

Namun seberapa cepat *sih* sebenarnya? Paullinya Mr. Testo yang berpostur 173 cm 65 kg mengukurnya pakai *Kalcejo*. 0-60 km/jam terbelang singkat, cuma 4,2 detik. Jarak 201 meter ditempuh dalam waktu 11,7 detik. Wah cepat juga *tuh* untuk ukuran motor 180 cc.

Masih bicara performa mesin, *top speed* tercatat 122 km/jam! Eh nyatat-nya di mana? Naik Apache RTR salah satu



Pakai Shell Super 1 liter bisa menempuh jarak 36,6 km



enaknya panel indikator bisa mencatat *top speed*, tinggal tekan tombol mode nanti akan berganti dari odometer, tripmeter hingga *top speed*. *Tuh* tertera 122 km/jam, setelah digeber di trek sepanjang 1 km.

Oh iya, panel indikatornya saat siang dan malam nyaman dilihat, karena menggunakan keilir biru yang tak terlalu terang, berpadu jarum takometer merah. Kalau malam makin tampak elegan.

Masih berbubungan dengan penerangan. Lampu utama sudah menganut AHO, namun AHO TVS. Wah gimana *tuh*? Sama seperti di Neo XR dan Rockz, kendati AHO namun tetap ada sakelar lampu utama. Pasti tanya untuk apa kan? Jadi saat posisi *off*, lampu nyala namun redup, kalau digeser sekali tetap redup namun lampu panel indikator menyala. Geser sekali lagi, lampu utama jadi terang. Fungsinya? Pasti agar bohlam lebih awet.

Nah gimana *handling*-nya? Karena juga ada hal baru yaitu *wheelbase* lebih panjang. Tepatnya 1.326 mm (RTR160 1.300 mm), efektivitas tentu lebih stabil namun kurang lincah di jalanan padat, apalagi radius putar dengan setang



Dari diam sampai 60 km/jam cuma 4,2 detik, mendebarkan?

jepitnya termasuk besar.

Yang patut diacungi jempol suspensinya. Empuk namun enggak mengayun. Jadi ketika kelenu jalan *bumpy* nyaman, tapi diajak menikung stabil. Mantap banget deh, terutama suspensi belakang merek Gabriel, yang mempunyai teknologi Monotube Inverted Gas (MIG). Apalagi joknya juga empuk, jadi betah berlama-lama deh.

Penunjang kestabilan juga didapat dari ban yang *nggrip*, kini pakai IRC NR82. Komponya empuk banget *tuh*. Oh iya, tak seperti Apache generasi pertama yang ban belakang 18 inci, kini pakai ukuran 17 inci. " *Weight distribution* lebih baik, pilihan ban



FCR0-F108



Tuh top speed terekam 122 km/jam!

Data performa

- 0-60 km/jam : 4,2 detik
- 0-80 km/jam : 8 detik
- 0-100 km/jam : 13,8 detik
- 0-180 : 7,5 detik
- 0-201 : 11,7 detik
- 0-402 : 18,8 detik
- Top speed : 122 km/jam
- Konsumsi bensin : 36,6 km/liter

juga lebih banyak dan mudah didapat," ujar Kulkarni memberi alasan.

Pastinya penasaran juga kan dengan konsumsi bensin, mengingat mesin lebih besar pasti takut boros. *Eits* ternyata tidak! Pakai Shell Super untuk melalui jalanan ibu kota di siang dan malam hari, didapat angka 36,6 km/liter. Masih irit ya.

Sekarang rasa penasaran sudah terjawab deh. **Aant**

Suspensinya top, stabil namun tetap empuk!

